

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI POKOK BAHASAN  
PASAR DENGAN MENERAPKAN METODE  
PEMBELAJARAN INKUIRI**

**Titik Haryati  
Fandi Ahmad K**

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan model metode pembelajaran inkuiri dengan guru mata pelajaran sebagai pengamat yang menilai pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pokok bahasan pasar di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran inkuiri berdasarkan perbandingan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. diharapkan metode inkuiri dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri dapat dilaksanakan dengan baik, diharapkan guru melakukan pembimbingan dalam observasi lapangan yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok.*

***Kata Kunci:*** Prestasi Belajar, Metode Pembelajaran Inkuiri

**PENDAHULUAN  
Latar Belakang**

Globalisasi telah mempengaruhi setiap sendi kehidupan umat manusia. Dampak globalisasi dalam bidang pendidikan adalah dijadikannya pendidikan sebagai komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan baik sosial, ekonomi, bahkan politik. Menurut Wahono, (dalam Chotim, 2002:312) pendidikan merupakan wahana untuk mengalami pergeseran orientasi, visi maupun ideologi. Persoalan besar dunia pendidikan di Indonesia adalah: pertama, kesalahan paradigma dan pendekatan, dan yang kedua beratnya tanggungan dan seriusnya ketimpangan sosial ekonomi bangsa. Selain sebagai wahana pergeseran orientasi, visi dan ideologi Wahono juga mengatakan bahwa Pendidikan merupakan wahana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, alat membentuk watak, alat keterampilan, alat menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama, alat pembentukan kesadaran bangsa, alat menguasai teknologi, dan lain sebagainya.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Munib, 2004:33). Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai diperlukan sebuah sistem pendidikan yang baik. Salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan adalah metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan. Dengan metode yang tepat diharapkan akan dicapai hasil pembelajaran yang optimal.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMP seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh

aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Peran guru dalam mengelola pembelajaran itu diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru yang profesional minimal harus memiliki empat kemampuan (kompetensi) dasar dan sikap sebagai guru yang mendapat kepercayaan untuk mempersiapkan hari depan bangsa. Empat kemampuan tersebut adalah (1) menguasai kurikulum, (2) menguasai materi pelajaran, (3) menguasai metode dan evaluasi serta pelaksanaannya, dan (4) mempunyai komitmen dan disiplin tinggi dalam pelaksanaan tugas. (Aswan Zain, 1995:56).

Dari berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan akan diterapkan salah satu komponen pendekatan kontekstual atau sering disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL mempunyai tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*). Dengan ketujuh komponen CTL, salah satu komponen yang akan diujicobakan adalah metode inkuiri. Secara keseluruhan metode inkuiri menekankan pada keterampilan untuk meninjau lingkungannya secara lebih kritis dan melatih siswa untuk dapat mengambil keputusan secara bertanggungjawab.

Secara garis besar metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengkaitkan materi belajar dengan pengalaman siswa. Pengalaman dari masing-masing siswa nantinya akan dirumuskan dan disimpulkan bersama-sama. Dengan metode seperti ini diharapkan

siswa akan menemukan materi secara mandiri sesuai dengan pengalamannya serta siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Pokok bahasan pokok bahasan pasar dalam mata pelajaran Ekonomi sangat erat kaitannya dengan pengalaman sehari-hari siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan pasar sangat tepat diterapkan dengan metode inkuiri. Dalam pokok bahasan pasar terdapat beberapa sub pokok bahasan yaitu jenis-jenis pasar, transaksi, dan penentuan harga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional sebagai satu-satunya metode yang diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, terutama mata pelajaran ekonomi, sehingga banyak siswa yang mengalami kejenuhan. Guru masih kesulitan dalam menemukan metode yang tepat, dengan waktu dan sarana yang terbatas, serta pemahaman siswa terhadap materi masih kurang, ini menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah standar dan belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk mengatasi hal itu, peran guru sangat penting, ini tergantung pada metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru sehingga dapat menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Perumusan Permasalahan**

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen ?
2. Apakah siswa memiliki kemampuan afektif dan psikomotorik yang mendukung dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

pokok bahasan pasar di kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Efektifitas metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar di kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan menimbulkan budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya, khususnya bagi guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Metode Pembelajaran**

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 1991:76 dalam [www.MetodeInkuiri.com](http://www.MetodeInkuiri.com)). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu persoalan, bagaimana kita harus memilih metode-metode pembelajaran itu pada waktu mengajar. Hal ini tergantung kepada apa tujuan kita mengajar, bahan apa yang akan diajarkan, siapa murid

yang kita ajar serta fasilitas apa yang dipergunakan. Namun demikian dalam suatu peristiwa mengajar, ada salah satu metode utama yang digunakan. (Engkoswara, 1984:46 dalam [www.MetodeInkuiri.com](http://www.MetodeInkuiri.com)). Metode yang digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan diterima atau diserap dengan baik dengan waktu dan biaya lebih efektif dan efisien. Metode merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam belajar metode digunakan dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan jadi kebiasaan. (Slameto, 1987:84 dalam [www.MetodeInkuiri.com](http://www.MetodeInkuiri.com)). Metode pembelajaran sangat menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Oleh karena itu, apabila metode yang digunakan tidak tepat memungkinkan pelajaran yang semula mudah bagi siswa menjadi sulit, sebaliknya metode yang tepat dalam penyampaian materi, maka materi yang dirasa sulit bagi siswa dapat menjadi mudah dan menarik serta siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Jadi peran metode sangatlah penting dalam hal ini karena dengan metode seorang guru diharapkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya dan siswa akan juga lebih menguasai materi tersebut, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dengan baik.

#### **A. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota (keluarga, masyarakat, dan bangsa). Dengan pendekatan

CTL, proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistis, lebih aktual, lebih nyata, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna. Proses belajar mengajar berpendekatan CTL ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (kualitas, kreativitas, produktivitas, efisiensi, dan efektivitas). Hasil belajar meningkat, karena dalam CTL, semua panca indera siswa diaktifkan dan dimanfaatkan secara serentak dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan-kegiatan belajar yang lebih (aktual, konkret, realistis, nyata, menyenangkan, dan bermakna).

CTL lebih menekankan pada pemberdayaan siswa sehingga hasil belajar bukan sebatas pengenalan nilai, akan tetapi penghayatan dan bahkan sampai pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Pemberdayaan siswa juga dapat dilihat sejauh mana CTL mampu menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berfikir.

Penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan anggota bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah hasil yang diharapkan dari penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: (1) guru yang berwawasan CTL, (2) materi pembelajaran, (3) strategi, metode, dan teknik belajar dan mengajar, (4) media pembelajaran, (5) fasilitas pendukung, (6) proses belajar dan mengajar, (7) kancah pembelajaran, (8) model penilaian/evaluasi, dan

(8) suasana/iklim sekolah yang bernuansa CTL. Guru yang berwawasan CTL harus dihasilkan melalui berbagai cara, misalnya pelatihan, pemagangan, studi banding, dan pemenuhan bacaan CTL yang lengkap. Materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar lebih bermakna bagi siswa.

### **B. Metode Pembelajaran Inkuiri**

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki 7 (tujuh) komponen sebagai berikut: konstruktivisme, inkuiri, pertanyaan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian otentik. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris (*inquiry*), berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997; NRC, 2000 dalam [www.PembelajaranInkuiri.com](http://www.PembelajaranInkuiri.com)).

Inkuiri yang bermula dari kegiatan mendefinisikan masalah, melakukan eksplorasi, mengintegrasikan gagasan dan berakhir pada pengambilan keputusan dan mengaplikasikan gagasan. Sekarang inkuiri sebagai strategi pembelajaran dan berpikir kritis sebagai proses belajar untuk membangun makna dan mengkonfirmasi pemahaman mengenai sesuatu materi pelajaran memberikan penekanan pada pentingnya keterlibatan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah berperan dalam membantu siswa untuk berkembang



menjadi pemikir yang kritis dan kreatif terutama jika guru dapat memfasilitasinya melalui kegiatan belajar yang efektif. Pada hakekatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses.

Terdapat beberapa kemampuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. Kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan akan dicapai pada setiap tahap dalam proses inkuiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kemampuan Yang Harus Dikembangkan Dalam Proses Inkuiri

Tahap Inkuiri	Kemampuan yang dituntut
1. Merumuskan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran terhadap masalah</li> <li>2. Melihat pentingnya masalah</li> <li>3. Merumuskan masalah</li> </ol>
2. Merumuskan jawaban sementara (hepotesis)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguji dan menggolongkan jenis data yang dapat diperoleh</li> <li>2. Melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis</li> <li>3. Merumuskan hipotesis</li> </ol>
3. Menguji jawaban tentatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merakit peristiwa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan</li> <li>b. Mengumpulkan data</li> <li>c. Mengevaluasi data</li> </ol> </li> <li>2. Menyusun data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mentransiasikan data</li> <li>b. Menginterpretasikan data</li> <li>c. Mengklasifikasikan</li> </ol> </li> <li>3. Analisis data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melihat hubungan</li> <li>b. Mencatat persamaan dan perbedaan</li> <li>c. Mengidentifikasi tren, sekuensi dan keteraturan</li> </ol> </li> </ol>
4. Menarik kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari pola dan makna hubungan</li> <li>2. Merumuskan kesimpulan</li> </ol>
5. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan kesimpulan umum</li> <li>2. Membuat generalisasi</li> </ol>

Sumber : ( W. Gulo 1995:94 )

Pada strategi inkuiri, kegiatan belajar mengajar diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan presentasi verbal atau pengalaman nyata, atau bisa dirancang sendiri oleh guru. Munculnya reaksi mereka sangat tergantung pada bahan stimulasi yang dipresentasikan oleh guru. Bahan tersebut sebagai pendahuluan dari bahan pengajaran harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Bahan ini disebut *advanced organizer*.

Pembelajaran berbasis inkuiri, polanya mengikuti metode sains, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna (University of Washington, 2001, Depdiknas, 2002 dalam [www.PembelajaranInkuiri.com](http://www.PembelajaranInkuiri.com)). Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu di dalam pembelajaran inkuiri guru harus selalu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan di dalam mengajarkan materi pelajaran yang diajarkan. Metode inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Schmidt, 2003 dalam [www.PembelajaranInkuiri.com](http://www.PembelajaranInkuiri.com)).

Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri menurut National Research Council (2000 dalam [www.PembelajaranInkuiri.com](http://www.PembelajaranInkuiri.com)) adalah:

- (1) mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains;

- (2) mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan;
- (3) membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Ada berbagai rumusan tentang pembelajaran berdasarkan inkuiri, antara yang satu dengan yang lainnya berbeda secara gradual. Diantara rumusan itu adalah: Diskover terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip (Robert B. Sund, 1973, hlm. 62-63 dalam [www.PembelajaranInkuiri.com](http://www.PembelajaranInkuiri.com)). Rumusan ini menggambarkan, bahwa diskover dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, predeksi, penentuan, dan inferi.

Pembelajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa inkuiri di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok (Kourilsky, 1987, hlm. 68 dalam [www.PembelajaranInkuiri.com](http://www.PembelajaranInkuiri.com)). Model pengajaran ini berpangkal pada pendekatan inkuiri ialah *Problem-centered inquiry*. Strategi pelaksanaannya dalam kelas adalah *Discovery-Oriented Inquiry* dan *Policy-based inquiry*. *Discovery-Oriented Inquiry* merupakan inkuiri yang berorientasi discoveri menunjuk pada situasi-situasi akademik di mana kelompok-kelompok kecil siswa (umumnya antara 4 sampai 5 anggota) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik inkuiri. Dalam situasi-situasi tersebut, para siswa dapat menemukan konsep atau rincian informasi. Inkuiri berdasarkan kebijakan (*Policy-based inquiry*) adalah suatu bentuk inkuiri yang lebih proaktif yang berkenaan dengan adanya proposisi-proposisi kebijakan, yakni pertanyaan

"Apa yang harus", yang berorientasi pada tindakan, hal mana yang bertentangan dengan proposisi fakta pertanyaan tentang "Apa". Perbedaannya dengan inkuiri berorientasi diskoveri adalah hakikat inkuiri dan tujuan yang hendak dicapai.

### **Prestasi Belajar**

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain, atau bisa juga suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Setelah melakukan proses belajar diharapkan dalam individu tersebut menjadi sebuah perubahan-perubahan dan hasil-hasil tersebut kemudian dievaluasi atau diukur, bagaimana tingkat kemajuannya.

Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan para pembelajar memiliki tanggungjawab yang cukup besar agar peserta didiknya berprestasi. Untuk itu seorang guru yang profesional harus aktif, kreatif, inovatif, dan selalu bekerja keras untuk kemajuan siswa-siswanya. Penggunaan metode yang tepat adalah salah satu usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, namun perlu dicatat bahwa setiap metode tidak selalu berhasil untuk mengajarkan mata pelajaran dalam satu pokok bahasan. Metode pembelajaran itu harus bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Hal ini dikarenakan perubahan zaman (kurikulum), peserta didik selalu berubah pada setiap tahunnya.

### **Kerangka Berfikir**

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih

konvensional. Selain itu guru kesulitan dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat dengan waktu dan sarana yang terbatas. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep materi masih kurang. Proses pembelajaran juga kurang melibatkan keaktifan siswa. Keadaan siswa yang bersifat heterogen dengan latar belakang psikologis yang berbeda memerlukan perhatian khusus dari guru. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Materi pokok bahasan Pasar adalah salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran ekonomi yang tidak hanya bersifat pengetahuan saja, tetapi juga bersifat aplikatif. Pada dasarnya pasar adalah sarana bertemunya pembeli penjual baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli. Dalam pokok bahasan ini pasar dibedakan menjadi berbagai jenis yang berbeda, sehingga siswa diharapkan dapat menemukannya baik dari dalam buku maupun pengalaman sehari-hari dan juga ada penelitian sederhana tentang pasar. Untuk itu dalam pembelajaran ini memerlukan penggunaan metode ceramah dan pendekatan kontekstual dengan menerapkan metode inkuiri.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pasar. Dengan metode tersebut diharapkan siswa mampu mengingat akan konsep yang telah diterima. Agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan, maka penyampaian materi divariasikan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ini mengajak siswa berfikir kritis dan memupuk kerjasama antar teman dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pasar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi dengan tingkat pemahaman yang optimal. Dimana

siswa dapat menjelaskan materi yang telah diketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa juga dapat saling berbagi informasi atau pendapatnya dalam kelompok. Kemudian mempertimbangkan jawaban yang dianggap tepat. Dengan penggunaan pendekatan kontekstual dengan menerapkan metode inkuiri, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga pada akhir siklus pengajaran dapat tercapai sekurang-kurangnya 85% siswa tuntas belajarnya yaitu mencapai nilai  $\geq 65,0$ .

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Metode pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen.
- b. Siswa memiliki kemampuan afektif dan psikomotorik yang mendukung dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar di kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

### **Metode Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen yang beralamatkan di jalan Stasiun No.6 Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

#### **Subjek Penelitian**

1. Siswa

Dengan teknik pengambilan sampel, *purposive sampling* (sampel bertujuan) dipilih siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 40 siswa, karena siswa kelas VIII B memiliki nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi paling rendah dibanding kelas lain. Sehingga akan ditingkatkan hasil belajarnya melalui pendekatan kontekstual dengan menerapkan metode inkuiri.

2. Guru

Guru dalam hal ini adalah peneliti yang melakukan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen yang mengajarnya menggunakan pendekatan kontekstual dengan menerapkan metode inkuiri.

3. Pengamat

Pengamat dalam hal ini adalah guru mata pelajaran ekonomi yang berperan sebagai observer yang memantau berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan menerapkan metode inkuiri di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru mata pelajaran sebagai observer. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibatasi oleh waktu, apabila tujuan dari penelitian ini belum optimal sesuai dengan waktu yang ditentukan maka penelitian tersebut dianggap tidak berhasil atau

dengan kata lain metode yang digunakan dalam penelitian ini tidak cocok dengan materi dan keadaan kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang menunjukkan sebuah siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Penelitian Siklus 1

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Tahapan Penelitian Siklus 2

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 2 terdiri atas empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen memiliki luas tanah 1429 meter persegi dan didirikan pada tahun 1979 ini memiliki visi prima dalam prestasi, luhur dalam karya berlandaskan akhlak mulia. Visi tersebut dipertegas lagi dalam misi yang ingin dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen, yaitu:

- Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas
- Pembinaan dan pembiasaan budi pekerti yang luhur dalam segala aktifitas
- Mewujudkan kehidupan yang religius dan dinamis bagi semua aktifitas akademika



- Menjamin output/lulusan dalam melanjutkan studi memiliki kecakapan hidup

1. Gambaran umum pelaksanaan penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen. pada kelas VIII B yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai model yang melaksanakan pembelajaran inkuiri dan guru mata pelajaran sebagai pengamat dalam pembelajaran dengan metode inkuiri.

**Pembahasan**

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 1991:76 dalam [www.MetodeInkuiri.com](http://www.MetodeInkuiri.com)). Metode mengajar yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, siswa serta fasilitas yang digunakan.

*Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu dan anggota kelompok sosial. *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen sebagai berikut: konstruktivisme, inkuiri, pertanyaan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian otentik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri dapat

lebih efektif dalam pembelajaran ekonomi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen

Metode inkuiri merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya. Menurut Setiawan (2007) penggunaan metode inkuiri mempunyai tujuan yaitu mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan siswa dalam memecahkan masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat (objektif); mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar lebih tanggap, cermat dan nalar (kritis, analitis dan logis); Membina dan menumbuhkan rasa ingin tahu lebih jauh (*curiosity*); mengungkap aspek pengetahuan (kognitif) maupun sikap (afektif) ([www.MetodeInkuiri.com](http://www.MetodeInkuiri.com)).

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus 1 siswa dihadapkan pada permasalahan mengenai bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi. Dari Siklus 1 yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran kognitif sebanyak 21 siswa atau 52.5% dari jumlah siswa. Dengan kata lain terdapat 19 atau 47.5% siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan ditinjau dari segi kemampuan afektif dan psikomotorik, siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar sebanyak 57.5% dari total jumlah keseluruhan siswa. Dengan standar pencapaian ketuntasan belajar kognitif sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut dan ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik sebesar 75%, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan dengan melakukan beberapa perbaikan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran inkuiri. Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat kelemahan-kelemahan berupa ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, suasana yang kurang kondusif

ketidapkahaman siswa terhadap pendekatan ini. Pada siklus 2 ini siswa dihadapkan pada permasalahan yang nantinya siswa diharapkan mengidentifikasi kedudukan pasar dalam kegiatan ekonomi, menyebutkan dan memahami berbagai macam jenis pasar yang ada, mengetahui cara penyaluran barang yang berada di pasar, melatih dasar-dasar penelitian tentang pasar.

Dari data Siklus 2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 3 siswa atau 5% dari jumlah siswa. Dengan kata lain terdapat 37 siswa atau 95% dari jumlah siswa telah mengalami ketuntasan belajar pada pelaksanaan Siklus 2. Sedangkan ditinjau dari segi kemampuan afektif dan psikomotorik, siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar sebanyak 87.5% dari total jumlah keseluruhan siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yaitu siklus 2 siswa telah memenuhi standar pencapaian ketuntasan belajar kognitif sekurang-kurangnya 85% dan ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik sebesar 75%, dengan kata lain metode inkuiri itu dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa serta kemampuan afektif dan psikomotoriknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- Peningkatan prestasi belajar siswa ini dapat dilihat perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri dengan dari peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri. Rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya pendekatan inkuiri sebesar 6.42, sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa setelah dilaksanakannya metode pembelajaran inkuiri pada siklus 1 sebesar 62.38 dan pada siklus 2 sebesar 76.13. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode

pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen

- Penggunaan metode inkuiri lebih efektif dalam pembelajaran ekonomi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Peningkatan ketuntasan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa pada siklus 1 sebesar 57.5% sedangkan pada siklus 2 sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri sangat efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

#### **SARAN**

- Efektifitas pendekatan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan afektif dan psikomotorik siswa merupakan indikasi bahwa pendekatan ini sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu diharapkan guru melaksanakan metode pembelajaran inkuiri sebagai salah satu pendekatan yang diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- Kerja kelompok dengan target menyelesaikan masalah tertentu dengan melakukan proses inkuiri merupakan cara yang efektif untuk melatih cara berfikir ilmiah siswa. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk melakukan penelitian yang paling sederhana dengan pengawasan dan bimbingan guru misalnya tentang omzet penjualan produk di suatu daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas. Edisi revisi V. Jakarta: Rhineka Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Catharina, TA. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press
- Chotim, Moch. 2002.*Lembaran Ilmu Kependidikan*. Semarang : UPT UNNES Press
- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta. Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Garis-Garis Besar Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Jakarta. Depdiknas
- Gulo, W. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin. 2007. *Keterampilan Berfikir Kritis*. [www.Google.com](http://www.Google.com)

- Ibrahim, Muslimin. 2007.. *Pembelajaran Inkuiri*.  
[www.Google.com](http://www.Google.com)
- Kardiman. Mulyadi, Endang dan Kusriadi, Achmad. 2004.  
*Ekonomi 2*. Jakarta: Yudhistira
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.  
Semarang: UPT MKK UNNES
- Muzayyanah, Noor. 2007. Penggunaan Model  
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads  
Together* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok  
Bahasan Bentuk-Bentuk Badan Usaha Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SMK  
PGRI I Mejubo Kudus. Skripsi: UNNES
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia  
Indonesia.
- PH, Slamet. 2007. *MBS, Life Skill, KBK, CTL, dan saling  
keterkaitannya*. [www.Google.com](http://www.Google.com)
- Semiawan.2007.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi  
Belajar Anak*. [www.Google.com](http://www.Google.com)
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:  
Bumi Aksara
- Sulipan. 2007. *Penelitian Deskriptif Analitis*.  
[www.Google.com](http://www.Google.com)
- Zain, Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Banjarmasin : Rineka Cipta
- Zulaihati, Sri. dan Kalzum, Ummu. DP. 1998. *Ilmu  
Ekonomi dalam PIPS*. Jakarta: Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan